BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Responden menanggapi kejadian tersebut sebagai anjuran belaka yang tidak lebih penting daripada agama. Reaksi tersebut dapat dilihat dari berbagai macam respons yang telah peneliti dalami yaitu, responden bersikap menentang dengan latar pemahaman agama yang mereka pahami.

Peraturan yang diterbitkan pemerintah tidak diiringi dengan kawalan pemahaman terhadap kesehatan dalam pandangan kenegaraan yang dibilang masih prematur karena penerbitannya dinilai terlalu cepat sehingga kurang menimbang beberapa aspek yang sebenarnya patut dicantumkan dalam pelaksanaan peraturan panduan kesehatan beserta sanksi tegas yang akan dilakukan dan perbuatan semacam itu dilakukan oleh jama'ah dengan cara membangkang daripada peraturan yang ada karena kurangnya pemahaman yang diketahui dari latar belakang di atas.

Fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia tidak berdampak besar pada tanggapan serta prilaku jama'ah meskipun mendasari sebagai aspek penting dari keluarnya respons ini yang dapat dilihat dari besarnya jumlah jama'ah yang membangkan dari fatwa tersebut beserta prilaku yang bertentangan oleh amaran tersebut.

DKM menjadi titik tumpu amarah paling utama karena kedekatannya dengan jama'ah dan sebagai pelaksana kegiatan yang berada pada Masjid tersebut sehingga dapat dilihat dari jawaban responden yang mendesak membuka kembali kegiatan beribada.

Dan respons jama'ah atas penutupan ibadah shalat jumat berjangka singkat tersebut ialah amarah dan protes jika ditimbang dari sebagian besar jawaban kalangan beserta yang menolak akan peraturan tersebut serta berprilaku sebaliknya dari apa yang diperintahkan oleh pihak-pihak terkait masalah tersebut.

B. Saran

Sebagai kedaruratan kesehatan atas terjadinya pandemi yaitu paling diutamakan pada keselamatan masyarakat dengan maksud responden sebaiknya menyambut positif langkah tersebut yang telah diambil oleh instansi terkait

Pemerintah sebaiknya memberikan waktu bagi masyarakat untuk disosialisasikannya peraturan tersebut secara mendetail dan general mengingat dan menimbang dasar pemahaman yang berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh pemerintah

MUI sebaiknya sesegera mungkin melakukan sosialisasi agama secara mendasar akan lebih pentingnya menjaga keselamatan merupakan keutamaan dalam nilai Islam dengan melihat konteks masalah yang terjadi pada kejadian dimaksud.

DKM dianjurkan untuk berunding dengan segala pihak karena mengingat adanya potensi kesalahpahaman dan posisi yang tidak semestinya dibebankan pada DKM karena hanya sebagai salah satu pelaksana dai peraturan tersebut.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA